

ANALISIS PENGEMBANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI SMP PGRI NGAMPRAH

Lisma Rahayu

Universitas Teknologi Digital, lisma10120615@digitechuniversity.ac.id

Khusnul Heikal Irsyad

Universitas Teknologi Digital, khusnulheikal@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian Ilmiah ini mengulas tentang bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta prestasi akademik siswa. Melalui pelatihan dan aktivitas lainnya, tujuannya adalah menciptakan SDM guru yang berkualitas, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pencapaian prestasi akademik dan non-akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan seputar pengembangan SDM guru, hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi akademik siswa, serta upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan tersebut di SMP PGRI Ngamprah.

Desain/Metode Metode menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif.

Temuan Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan SDM guru di SMP PGRI Ngamprah telah dilakukan secara efektif, dengan kepala sekolah melakukan seleksi terhadap guru yang memerlukan pembinaan atau pelatihan, seperti melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau lokakarya.

Implikasi Dengan mengikuti pelatihan, kekurangan guru dapat diperbaiki. Kendala yang umumnya dihadapi di setiap lembaga berkaitan dengan perbedaan pemikiran siswa, sehingga guru harus bisa menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan pemahaman mereka. Upaya guru dalam mengatasi hal tersebut melibatkan adopsi inovasi baru dalam pembelajaran, mengikuti pelatihan, dan tetap melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci: Pengembangan, Sumber Daya Manusia, Minat Belajar

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang memiliki daya saing tinggi. Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai lembaga, termasuk sekolah. Sekolah harus menawarkan program terbaik yang berfokus pada kemampuan dan keterampilan yang akan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga tidak akan mengalami ketertinggalan. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran berbagai komponen sekolah. Salah satu komponen sekolah tersebut adalah Guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) adalah mengajar". (Indrawan I., 2020). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang no. 14 Tahun 2005).

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memegang peran dalam mengendalikan pembelajaran di kelas yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru merupakan orang yang pertama kali harus menghadapi tantangan proses pembelajaran di kelas. Mereka perlu memiliki kesadaran yang tinggi atas perannya sebagai seorang manajer di kelasnya. Maka dari itu guru harus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Sehingga dalam pembelajaran di kelas guru dapat

menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan oleh guru.

Pengembangan SDM merupakan salah satu bentuk aktivitas dari manajemen Sumber Daya Manusia di samping perencanaan SDM, perencanaan kepegawaian, rekrutmen, seleksi, penempatan, penilaian kinerja, pemberian kompensasi, pemeliharaan karyawan, dan hubungan karyawan. Menurut Nadler (Hardjana, 2011:11) pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, untuk menciptakan SDM yang berkualitas diperlukan adanya komitmen dari organisasi untuk melakukan upaya pengembangan. Manajemen sumber daya manusia di dalam lembaga pendidikan sangat penting untuk diterapkan. Tanpa manajemen sumber daya manusia, suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan, akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya. Manajemen sumber daya manusia adalah unsur terpenting karena merupakan elemen pertama dalam manajemen sebelum elemen lainnya. Peran manajemen sumber daya manusia di lembaga pendidikan sangat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan yang berkualitas berasal dari pengelola yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang bermutu.

Berdasarkan observasi awal, banyak siswa di SMP PGRI Ngamprah yang kurang termotivasi dan berminat dalam belajar, terlihat dari perilaku mereka yang mengabaikan pelajaran, kurang memperhatikan guru, bercanda dengan teman saat jam pelajaran berlangsung, atau tidur di kelas selama pembelajaran berlangsung yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan sekitar serta guru yang tidak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, ditambah dengan masalah ketidakhadiran siswa selama jam pelajaran, pemilihan guru oleh siswa, kejadian *bullying*, serta perbedaan kepribadian siswa yang memerlukan pendekatan dan strategi yang berbeda dari setiap guru. Penulis berasumsi bahwa masalah ini menunjukkan manajemen sumber daya manusia (SDM) di sekolah tersebut belum optimal. Oleh karena itu, penelitian akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengembangan manajemen SDM terhadap peningkatan minat belajar siswa. Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk pertama, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh para guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP PGRI Ngamprah. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa di sekolah tersebut. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan di SMP PGRI Ngamprah. Diharapkan bahwa penerapan manajemen SDM yang efektif dalam perencanaan pendidikan akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Minat Belajar di SMP PGRI Ngamprah".

II. Kajian Teori

1. Pengembangan

Melayu S.P. Hasibuan dalam bukunya (Manajemen Sumber Daya Manusia, 2016) menyatakan bahwa pengembangan adalah upaya meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Sementara itu, Moekijat mengemukakan bahwa pengertian pengembangan adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan. Dengan kata lain, pengembangan merujuk pada segala aktivitas yang bertujuan mengubah perilaku, mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan definisi pengembangan yang telah dijelaskan, pengembangan merujuk pada suatu proses untuk mengoptimalkan potensi yang tersedia sehingga dapat menjadi sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat. Pengembangan produktivitas kerja melibatkan pengarahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku para pegawai. Misalnya, seseorang hanya dapat bekerja efektif selama 5 jam per hari.

Setelah melalui pengembangan mereka dapat bekerja efektif selama 6-7 jam per hari, ini menunjukkan seorang pegawai mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas pekerjaan, dibandingkan dengan sebelumnya.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

Pada prinsipnya, semua usaha untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas dalam berbagai bidang bergantung pada sistem manajemen. Manajemen, yang berasal dari Bahasa Inggris "*management*" dan kata kerja "*to manage*" secara umum didefinisikan sebagai proses kegiatan pengurusan. Berikutnya, konsep Pada manajemen semakin berkembang secara lebih komprehensif. Lauren A. Aply, seperti yang dikutip oleh Tanthowi, mengartikan manajemen sebagai "*The art of getting done though people*" atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Manajemen dapat dijelaskan sebagai ilmu dan seni dalam mengorganisir penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan spesifik. Prasadja Ricardianto (2018 : 15) mengungkapkan bahwa "Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga mencapai tujuan bersama (*goal*) antara perusahaan, karyawan dan masyarakat". Manajemen juga dianggap sebagai gabungan ilmu, seni dan profesi karena melibatkan keahlian khusus, kode etik, dan tuntutan profesional untuk mencapai prestasi manajerial.

3. Minat Belajar

Minat memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap dan perilakunya. Minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menarik dengan perasaan senang. Minat tidak secara spontan ada tetapi muncul dari pengalaman, partisipasi dan kebiasaan saat belajar. Menurut Depdiknas (dalam P. Achru, 2019) istilah minat banyak dipakai dalam berbagai bidang dan situasi, tapi dalam uraian ini akan lebih diarahkan pada bidang pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran. Minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi, menurut Sumanto (dalam P. Achru 2019).

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia dan semua orang mengalaminya. Semua orang melalui proses pendewasaan, baik lahir maupun batin. Pematangan ini sempurna bila didukung oleh latihan, pembelajaran, dan pengalaman melalui proses pembelajaran. Minat belajar adalah perasaan sukacita, kebahagiaan dan ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau aktivitas tanpa adanya dorongan atau perintah dari pihak lain. Dalam bahasa ini minat menyangkut pemusatan perhatian pada suatu objek, upaya mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan menghubungkannya, dan yang terjadi ketika seseorang merasakan kesenangan.

III. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Penulis turun ke lapangan, mengumpulkan data, analisis data dan membuat kesimpulan data secara terus-menerus melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga sampai pada penulisan hasil laporan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh dalam suatu konteks alamiah yang khusus. Metodenya mencakup berbagai pendekatan alamiah.

Fokus penelitian ini adalah pemahaman terhadap cara pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan minat belajar di SMP PGRI Ngamprah. Karenanya, penulis merasa mendorong diri sendiri untuk melakukan penelitian pendidikan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini diharapkan dapat mengungkapkan proses pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan di SMP PGRI Ngamprah.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk memahami hambatan dan usaha tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar di SMP PGRI Ngamprah. Oleh karena itu, objek penelitian difokuskan pada pengembangan sumber daya manusia di SMP PGRI Ngamprah. Berkenaan dengan tempat penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian langsung di SMP PGRI Ngamprah. Dengan itu diharapkan penulis akan mendapatkan data atau hasil wawancara yang lebih meyakinkan dan dapat dipercaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik di SMP PGRI Ngamprah. Pertanyaan yang dilakukan penulis sesuai dengan yang terdapat pada subfokus penulisan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. Untuk mendapat informasi mengenai manajemen sumber daya manusia tenaga pendidik, penulis menggunakan buku catatan, alat perekam, dan kamera agar wawancara dapat didokumentasikan dengan baik serta meminimalisir hilangnya data.

2) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak selalu benar. Dalam penelitian ini penulis ikut serta observasi aktif dalam beberapa kegiatan.

3) Dokumentasi

Dokumen sangat diperlukan penulis dalam menunjang penelitian, dokumen-dokumen tersebut diantaranya adalah rekaman hasil wawancara antara penulis dengan pihak-pihak terkait yang diwawancarai dan dokumen secara tertulis berisi pertanyaan dari penulis terhadap pihak-pihak terkait. Hal ini dilakukan pula sebagai penunjang dan bukti konkrit hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis mengambil dokumentasi berupa rekaman hasil wawancara dan foto.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data secara rinci melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian sampai pada proses analisis data tersebut untuk dijadikan suatu hasil laporan.

1) Pengumpulan Data (*data collection*)

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan kombinasi dari ketiganya (triangulasi).

2) Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam penelitian ini penulis merangkum, memilih, dan memilah informasi kunci, serta memusatkan perhatian pada aspek penting untuk mengidentifikasi tema dan pola.

3) Penyajian data (*display data*)

Data yang berhasil diperoleh dari penelitian dikumpulkan, dikategorikan, dan disajikan dalam bentuk naratif untuk menginterpretasi data secara terstruktur. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan kesimpulan ditarik. Penyajian data dilakukan melalui uraian ringkas, grafik, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, dengan tujuan menyederhanakan informasi agar lebih mudah dipahami.

4) Penarikan kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan diperoleh dari hasil semua temuan, mengungkap signifikansi data yang dikumpulkan.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan penemuan yang dihasilkan oleh penulis dari penelitian lapangan mengenai analisis pengembangan manajemen sumber daya manusia guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di

SMP PGRI Ngamprah, penulis melakukan analisis terhadap kajian-kajian teori yang telah disajikan dalam BAB II dengan data atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menggabungkan ketiga prosedur pengumpulan data tersebut untuk mendapatkan tiga fokus pembahasan, diantaranya:

1. Strategi pengembangan sumber daya manusia guru yang diterapkan di SMP PGRI Ngamprah

Dari hasil penelitian yang mencerminkan kondisi lapangan, pengembangan SDM guru di SMP PGRI Ngamprah telah disesuaikan dengan karakteristik seorang pendidik. Sebagai bukti, sekolah tersebut telah mengimplementasikan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan kualitas guru. Salah satu inovasi tersebut adalah partisipasi aktif guru dalam berbagai pelatihan dan workshop, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun lembaga di luar. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di bidangnya masing-masing, dengan tujuan akhir menciptakan siswa yang berprestasi. Penemuan pertama yang ditemukan oleh penulis mengenai strategi pengembangan SDM guru meliputi:

- 1) Penyelenggaraan bimtek atau lokakarya oleh sekolah.
- 2) Pelaksanaan latihan pembimbingan bagi guru di SMP PGRI Ngamprah.
- 3) Pembinaan dalam menyusun RPP dengan memperhatikan metode, strategi, dan manajemen pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Partisipasi guru dalam pelatihan di tingkat provinsi atau kabupaten.

Strategi pengembangan SDM guru di SMP PGRI Ngamprah terbukti cukup efektif, bahkan pihak sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Jika terdapat kelemahan dalam bidang tertentu, seperti pengelolaan kelas, penyusunan RPP, atau kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah, pihak sekolah termasuk kepala sekolah dan pengawas, bekerja sama untuk mengembangkan potensi guru tersebut agar dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, pengembangan SDM guru di SMP PGRI Ngamprah telah sesuai standar yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah. Peraturan tersebut menekankan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yakni pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Guru di SMP PGRI Ngamprah telah membuktikan kemampuan dalam mengembangkan keempat kompetensi tersebut, terutama kompetensi pedagogik. Hal ini dicapai melalui berbagai pembinaan, pelatihan, dan *workshop* yang diadakan oleh pihak sekolah maupun luar sekolah. Bahkan, kepala sekolah aktif mendorong guruguru untuk mengikuti pelatihan, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi, guna meningkatkan kualitas mereka.

2. Kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP PGRI Ngamprah

Meskipun pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan SDM guru, namun masih terdapat sejumlah kendala yang harus dihadapi. Namun, SMP PGRI Ngamprah tetap berupaya untuk meminimalisir dampak dari kendala tersebut. Kendala yang dihadapi dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu dari segi guru dan siswa. Temuan penelitian mengenai kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya meliputi:

- 1) Sumber daya terbatas dalam hal sarana dan prasarana, termasuk biaya-biaya khusus yang dialokasikan oleh pihak sekolah.
- 2) Keragaman karakteristik siswa di SMP PGRI Ngamprah menyebabkan perbedaan dalam pola pikir dan cara mereka memahami pembelajaran.
- 3) Beberapa guru mungkin tidak selalu mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan karena terdapat kepentingan lain yang harus dihadapi.

Dengan mengetahui kendala-kendala tersebut, pasti terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya, baik dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan efektif. Seperti

yang diungkapkan dalam buku Marjono (2018), yang menyatakan bahwa: Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain:
 - 1) Faktor intelegensi: Intelegensi memainkan peran penting dalam pencapaian prestasi siswa. Tingkat intelegensi siswa dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka.
 - 2) Faktor minat: Minat siswa terhadap pembelajaran juga memengaruhi prestasi mereka. Minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa di SMP PGRI Ngamprah. Keseluruhan prestasi siswa dipengaruhi oleh kemampuan dan minat mereka sendiri.
 - 3) Faktor keadaan fisik dan psikis: Keadaan fisik: Kesehatan jasmani siswa mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Kesehatan yang baik mendukung kegiatan belajar siswa di SMP PGRI Ngamprah. Keadaan psikis: Kesejahteraan mental siswa memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan kinerja mereka dalam pembelajaran. Faktor psikis yang baik membantu siswa menghadapi tantangan belajar dengan lebih efektif.

3. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP PGRI Ngamprah

Setiap kendala yang dihadapi oleh guru-guru di SMP PGRI Ngamprah diatasi dengan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah mengadopsi inovasi atau melakukan perubahan dalam sistem pembelajarannya. Temuan penelitian di lapangan mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP PGRI Ngamprah meliputi:

1. Mengembangkan inovasi program baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.
2. Mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan rencana pembelajaran seperti silabus dan RPP yang telah disusun.
3. Berpartisipasi dalam pelatihan atau *workshop* yang diselenggarakan baik oleh sekolah maupun lembaga di luar sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengajar.

Upaya tersebut dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan arahan dari pihak sekolah, karena semua langkah tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan berdampak positif pada prestasi siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik dan cara belajar yang berbeda, oleh karena itu, upaya tersebut harus dipimpin oleh guru terlebih dahulu. Hal ini akan berdampak positif pada mutu pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen mutu pembelajaran yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Persiapan dan motivasi siswa.
2. Kemampuan guru profesional dan kerja sama dalam organisasi sekolah.
3. Relevansi isi kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran.
4. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.
5. Peran dan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran.

Dari komponen-komponen tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dan karyawan di SMP PGRI Ngamprah bertujuan untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas. Setiap aspek yang telah disebutkan menjadi landasan bagi

pengembangan mutu pembelajaran dan prestasi akademik siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas, guru-guru di SMP PGRI Ngamprah memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa. Mereka menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari dalam satu semester. Hal ini karena kurikulum saat ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sementara guru berperan sebagai motivator. Sehingga, saat proses pembelajaran berlangsung, para siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran yang telah disiapkan. Oleh karena itu, semua guru di SMP PGRI Ngamprah telah memperhatikan indikator ini dalam proses pembelajaran mereka.

V. Penutup

Kesimpulan

Di bagian akhir penelitian ilmiah ini, penulis akan menjabarkan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Secara keseluruhan, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan manajemen sumber daya manusia bagi tenaga pendidik memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di SMP PGRI Ngamprah. Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dengan judul “Analisis Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP PGRI Ngamprah”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah sangat aktif dalam menerapkan strategi pengembangan SDM Guru di SMP PGRI Ngamprah. Salah satu strateginya adalah melibatkan guru dalam forum MGMP yang berbasis sekolah, kabupaten, dan provinsi. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti bimtek dan workshop, memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru-guru di SMP PGRI Ngamprah dalam menyusun RPP dengan fokus pada metode dan strategi pengelolaan pembelajaran di kelas. Guru juga diajak untuk mengikuti diklat tingkat kabupaten dan provinsi. Melalui strategi ini, kepala sekolah berhasil meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran di kelas.
- 2) SMP PGRI Ngamprah menghadapi beberapa kendala, termasuk sumber daya terbatas seperti biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah, variasi karakter siswa yang mempengaruhi cara mereka menyerap materi, dan terkadang guru sendiri tidak bisa mengajar sesuai jadwal karena alasan-alasan lain seperti kepentingan pribadi atau keterbatasan waktu.
- 3) Guru-guru di SMP PGRI Ngamprah telah menunjukkan upaya yang sangat baik dalam meningkatkan pembelajaran mereka. Mereka melakukan inovasi-inovasi dalam program-program mereka untuk memastikan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Kreativitas guru-guru di SMP PGRI Ngamprah dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Mereka mampu melakukan beberapa hal, seperti mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan baik, termasuk dalam penyampaian materi, penggunaan metode mengajar, dan menciptakan interaksi yang baik di kelas. Selain itu, mereka juga melaksanakan penilaian pembelajaran dengan baik dan bervariasi. Kemudian juga secara aktif melaksanakan KBM sesuai dengan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, serta mengikuti pelatihan atau *workshop* baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan melakukan upaya-upaya ini, diharapkan pembelajaran di SMP PGRI Ngamprah dapat terus meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dan peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut antara lain:

- 1) Bagi siswa
Siswa perlu tetap semangat belajar, menghindari kegiatan yang tidak produktif, dan aktif mendengarkan penjelasan guru agar dapat meraih prestasi maksimal.
- 2) Bagi guru dan bagi sekolah

Guru sebaiknya terus berupaya dengan sepenuh hati dalam mengajar siswa, dengan tulus membimbing mereka untuk tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Guru harus tetap semangat dan memperhatikan kemampuan individu siswa agar dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Kemudian, Kepala Sekolah sebaiknya secara rutin memberikan pembinaan kepada guru-guru untuk meningkatkan wawasan mereka dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah juga sebaiknya menyediakan lebih banyak sumber belajar dan media pembelajaran bagi guru.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengeksplorasi lebih banyak sumber dan referensi terkait dengan pengembangan Sumber Daya Manusia serta minat belajar, sehingga hasil penelitiannya menjadi lebih baik dan lebih lengkap lagi. Kemudian peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri secara menyeluruh dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, serta seluruh aspek lainnya, agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Afrahuil Khairoh (*Peran kepala sekolah dalam meningkatkan SDM di MTs Istiqomah Islamic Fullday School Sunggal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan). 2018.
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru berprestasi sumber daya manusia pengembang mutu pendidikan indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157-165.
- Aulia, I. (2019). *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI SMP IT AL-KHOLIS LAMPUNG SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fahrezi, M. (2011). *Manajemen Peningkatan Kualitas Sumber Daya Guru di MAN 2 Model Medan* (Doctoral dissertation, Pascasarjana IAIN-SU).
- Kadarisman. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grasindo, 2014.
- Karnawati, *Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mangkunegara, A. P., & Prabu, A. (2000). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2013). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya*.
- Novauli, F. (2012). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 6(1).
- RA Ritawati, "Perencanaan Dan Pengembangan Guru Atau Dosen Sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Di Lembaga Pendidikan Formal, *Jurnal Istimbath*.No.16 Tahun XIV Juni.
- Ramadhanti, Linda. *Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Yayasan Perguruan Utama Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Rohmah, F. N. (2019). *Strategi kepala tata usaha dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(02), 65-73.
- Wahyudi, A. (2019). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (TENAGA PENDIDIK) DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251-262.